
Misi Gereja : Tantangan Gereja Dalam Membawa Misi Allah Di Jemaat GMIBM Abraham Kotobangon Wilayah Kotamobagu

Hein Arina* dan Merlisa Tangkere

Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi : heinarina1@gmail.com
Diterima tanggal : 5 Mei 2022; Disetujui Tanggal 20 Juli 2022

ABSTRACT

The challenge of the church in carrying out God's mission is something that happens in reality, the church as a tool used by God to carry out His mission for His people, but in the midst of the church's efforts to carry out God's mission there are various challenges that often occur in carrying out God's mission. church, God's mission is not only limited to evangelism but all forms of church ministry are part of carrying out God's mission. In the midst of church life, the church in which there is an assembly, the congregation and even the entire ministry are called to be tools to carry out God's mission, they must understand correctly how the challenges occur and have a deeper knowledge of God's mission and mission. This journal has a goal in which people who believe in Him truly understand how God's mission is for mankind and what are the challenges of the church in carrying out the church's mission to realize God's mission for believers.

Keywords: Challenge, Church, Mission, God's Mission, Church Mission

ABSTRAK

Tantangan gereja dalam membawa misi Allah adalah hal yang terjadi dalam realita, gereja sebagai alat yang dipakai oleh Allah untuk membawa misi-Nya bagi umat-Nya, tetapi ditengah-tengah usaha gereja untuk membawa misi Allah itu ada berbagai tantangan-tantangan yang sering terjadi dalam gereja, misi Allah bukan hanya sebatas pada penginjilan melainkan semua bentuk pelayanan gereja adalah bagian dalam membawa misi Allah. Ditengah-tengah kehidupan gereja, gereja yang didalamnya ada majelis, jemaat bahkan seluruh perangkat pelayanan terpanggil untuk menjadi alat membawa misi Allah, mereka harus memahami dengan benar bagaimana tantangan yang terjadi dan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai misi dan misi Allah. Jurnal ini memiliki tujuan yang didalamnya agar umat yang percaya kepada-Nya benar-benar memahami bagaimana misi Allah bagi umat manusia dan apa saja yang menjadi tantangan dari gereja dalam menjalankan misi gereja untuk mewujudkan misi Allah bagi umat yang percaya.

Kata Kunci: Tantangan, Gereja, Misi, Misi Tuhan, Misi Gereja

PENDAHULUAN

Manusia sebagai umat ciptaan Allah dianugerahkan begitu banyak, kemurahan oleh Allah, Ia mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal bagi manusia untuk menebus dosa manusia hal ini adalah bentuk misi Allah di dunia untuk menyelamatkan umat kepunyaan-Nya. Setelah kejatuhan manusia ke dalam dosa (Kejadian 2 dan 3) maka Allah memberikan janji penyelamatan dengan tujuan yang terpenting yaitu untuk membebaskan manusia dari dosa (Kejadian 3:15; Matius 1:21; Galatia 4:4; 1 Timotius 2:5) dan janji penyelamatan-Nya itu ditopang dengan janji berkat-Nya, serta meneguhkan umat-Nya sebagai alat berkat-Nya bagi dunia (Kejadian 12:1-3; Yesaya 49:6) ini menunjukkan bahwa Allah berdaulat atas ciptaan-Nya, dan juga berdaulat atas keselamatan.” Penyelamatan Allah terus dinyatakan dengan memberikan janji kepada Abraham sampai keturunannya bahwa Allah akan membuat Abraham menjadi bangsa yang besar dan akan memberkati kemanapun pergi. Penyelamatan Allah juga dinyatakan melalui pembebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Allah menginginkan setiap umat-Nya memperoleh keselamatan dari pada-Nya, dan Allah juga melibatkan umat-Nya yang sudah diselamatkan untuk membagikan keselamatan itu bagi manusia yang belum diselamatkan. Sesuai dengan perintah yang diberikan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya pada waktu akan naik ke sorga yaitu “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman.” (Matius 28:19-20). “Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus ini diperuntukkan, agar semua orang percaya pergi ke seluruh dunia untuk memberitakan Injil kepada segala makhluk bukan merupakan suatu tantangan, melainkan suatu perintah, amanat ini merupakan suatu tanggung jawab yang harus dipikul

Misi dan gereja adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, dalam membawa misi Allah di dunia, Allah memakai gereja-Nya untuk menjalankan misi-Nya, misi adalah suatu hal yang harus dilakukan, misi bertujuan untuk lebih memulihkan dan mendekatkan hubungan Allah dengan manusia. Melalui gereja misi Allah bisa dilakukan, gereja mengupayakan banyak hal demi membawa misi Allah di dunia agar semakin banyak orang menerima misi Allah. Gereja tetap gereja bila pekerjaan misi dan perhatiannya ke dalam dunia berjalan dengan baik. Artinya gereja menjadi berkat bagi dunia. Keberhasilan usaha gereja bukan saja untuk menata realitas internal gereja, melainkan juga harus ditempatkan dalam ruang yang lebih terbuka, terutama untuk menjadi berkat bagi dunia ini, yang adalah sebagai bagian misi gereja ke dalam dunia ini. Dalam membawa misi Allah di dunia dalam hal ini gereja yang adalah alat untuk menjalankan misinya tidak lepas dengan berbagai hambatan dan tantangan karena disetiap kehidupan bergereja tidak lepas dengan berbagai hambatan dan tantangan dalam pelayanan. Penghambatan bagi orang percaya memang sudah ada sejak manusia ada. Adam dan hawa dihambat oleh keinginan mereka yang terbatas untuk mereka menentang apa yang dikehendaki oleh Allah. Gereja dimana-mana mengalami tantangan dan hambatan. Tantangan kita ialah apakah kita sudah hidup sungguh-sungguh menyembah Yesus Kristus. Melihat konteks GMIBM yang berada di tengah masyarakat yang majemuk, sehingga gereja harus mengikuti perkembangan situasi dan konteks situasi dan kondisi, jadi, eksistensi GMIBM di tanah totabuan harus menjawab kebutuhan-kebutuhan bahkan tantangan gereja ataupun jemaat. Saat ini sedang berupaya kedepan bisa menjadi berkat bagi sesama termasuk jemaat, karena GMIBM

saat ini sedang bertumbuh dan tidak sedikit tantangan untuk mencapai hal itu, hal ini memerlukan pelayan yang bisa menghadapi dengan penuh keyakinan karena GMIBM saat ini menuju pada program GMIBM yang tangguh, mencapai hal ini tidak mudah karena pada akhirnya GMIBM yang harus memberi teladan dan contoh yang baik bahkan menjadi berkat, untuk menuju kepada jemaat yang misioner pun tidak mudah dengan melihat kemajuan teknologi saat ini hal ini menjadi salah satu tantangan. Tantangan saat ini bagi pelayan yaitu bagaimana menghadapi dan menyikapi jemaat dalam era modern saat ini, hal ini membutuhkan SDM yang siap untuk menghadapi dan menyikapi hal itu, saat ini GMIBM ditantang dari berbagai sudut dan berbagai segi, walaupun saat ini sedang bertumbuh baik dalam segi pelayanan dan aktivitas-aktivitas gereja yang lainnya. Melihat situasi dan kondisi dari jemaat-jemaat yang ada GMIBM memang memiliki perkembangan.

GMIBM Abraham Kotobangon adalah bagian dari GMIBM atau Gereja Masehi Injili di Bolaang Mongondow dan hasil pemekaran dari GMIBM Pusat Kotamobagu yang merupakan hasil kesepakatan bersama. Seiring berjalannya waktu keadaan jemaat ini yang merupakan hasil pemekaran semakin berkembang atau adanya ketambahan-ketambahan anggota jemaat. Dalam hidup gereja ini yang tidak lepas dengan berbagai tantangan, jika melihat pada masa yang sudah lalu pada saat pendirian Gereja ini pun sudah banyak tantangan yang terjadi, sebagai anggota gereja kita terpanggil untuk membantu dengan bekerjasama agar misi pelayanan gereja yang merupakan bagian dari misi Allah di dunia ini boleh dibawa dalam kehidupan bergereja, tetapi melihat keadaan jemaat GMIBM Abraham Kotobangon penulis menemukan dalam jemaat dengan segala usaha yang telah dilakukan oleh gereja begitu banyak tantangan, termasuk di dalamnya Keadaan jemaat beberapa tahun terakhir ini jika melihat dari sisi kehadiran agak menurun karena adanya tantangan-tantangan yang dialami oleh gereja seperti masih ada yang mengeraskan hati, ada yang menganggap persekutuan itu tidak penting, masih kurangnya pemahaman jemaat mengenai ajaran gereja secara inti, seperti kurangnya pemahaman jemaat mengenai bagaimana misi Allah bagi gereja, jemaat tidak merespon berbagai usaha yang dilakukan oleh pelayanan gereja, sikap-sikap yang tidak baik seperti rasa egois yang masih tinggi. Perhatian jemaat menjadi kurang, baik dalam pelayanan gereja dan perhatian kepada orang-orang disekitar, hal ini karena arti dari misi Allah sendiri tidak terserap baik dalam pemikiran jemaat, jemaat kurang memahami apa yang sebenarnya menjadi tujuan dan tugas gereja untuk membawa misi Allah di dunia ini khususnya dalam kehidupan bergereja/berjemaat. Jemaat hendak memahami dengan benar apa yang sebenarnya menjadi pokok misi Allah bagi dunia ini agar jemaat bisa lebih merespon, memberi perhatian, memiliki kepekaan, dan ikut serta dalam membawa misi Allah di dunia ini, misi Allah menjadi tanggung jawab anggota jemaat karena jemaat ada dalam lingkup pelayanan gereja. Semua bentuk pelayanan gereja adalah bagian dari misi Allah di dunia ini. Di era saat ini, sebagian dari gereja banyak yang mengakui bahwa tugas menjalankan misi itu juga adalah tugasnya. Namun yang menjadi permasalahannya masih banyak warga gereja tempat penelitian yang belum memahami misi secara keseluruhan. Mereka masih pada pandangan tradisional melihat “misi” identik dan terbatas pada penginjilan. Pemahaman tersebut muncul karena kurangnya pengetahuan warga gereja mengenai misi Allah yang sebenarnya akibatnya warga gereja kurang memahami arti dan makna “misi” yang sesungguhnya dan berakibat pada kurangnya perhatian jemaat bagi pelayanan gereja yang merupakan bagian dalam misi Allah sehingga hal ini yang termasuk dalam salah satu tantangan dari gereja dalam membawa misi Allah bagi kehidupan jemaat.

TINJAUAN TEORITIS

Tantangan

Menurut KBBI tantangan dimaknai dalam tiga pengertian, Tantangan adalah mengarah pada pemaknaan sebuah masalah, hambatan, hingga kesulitan. Memahami tantangan adalah perihal yang perlu dituntaskan. Tantangan adalah hal ataupun objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan keahlian menanggulangi masalah. Kemudian pada pemaknaan terakhir tantangan adalah ajakan ajakan berkelahi yang berhubungan dengan peperangan, pertempuran, serta dan masih banyak lagi.¹ Menurut jurnal yang ditulis oleh A. Gani Jusuf, S.IP dalam bahasan materi perkuliahan, Tantangan adalah suatu hal atau upaya yang memiliki sifat dan tujuan menggugah kemampuan.²

Gereja

Dalam Etimologi kata “ gereja” merupakan kata ambilan dari bahasa Portugis: igreja, yang berasal dari bahasa Yunani ἐκκλησία (ekklêsia) yang berarti dipanggil keluar (ek= keluar; klesia dari kata kaleo= memanggil) kumpulan orang yang dipanggil ke luar dari dunia. Th. van den End dalam buku Harta Dalam bejana memberi penjelasan yaitu kata gereja melalui kata Portugis “igreja”, dari kata Yunani “ekklisia”, bahasa Inggris “church”, Belanda adalah “kerk”, bahasa Yunani ada satu kata lain yang berarti gereja, yaitu “kurakion”, berarti rumah Tuhan.³ Menurut Calvin dalam buku Apa itu Calvinisme, gereja adalah sarana yang dianugerahkan Allah kepada umat percaya untuk membina dan memelihara mereka dalam iman⁴ Martin B. Dainton dalam buku Gereja dan bergereja Apa dan Bagaimana? Kata “gereja dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Portugis. Namun kata asal itu juga diambil dari Yunani Yurieke yang aslinya berarti milik Tuhan. Gedung dan organisasinya dalam teori merupakan milik Tuhan. Dalam perjanjian baru kata dari jemaat digunakan untuk menjadi padanan kata Yunani ekklesia. Kata ini menjadi suatu istilah yang biasa yang dipakai oleh orang Kristen.⁵ M.B. Dainton dalam buku Gereja milik siapa, kata gereja jika dilihat dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa portugis. Namun kata asal nya dari bahasa yunani *kuriake* yang berarti miliki Tuhan.⁶

Dalam teologi sistematis dibedakan beberapa segi dalam gereja. Segi pertama dapat disebut segi obyektif. Gereja dilihat sebagai tempat di mana manusia bertemu dengan keselamatan yang diberikan Allah kepadanya dalam Yesus Kristus. Gereja adalah suatu lembaga atau institusi yang mengantar keselamatan ini kepada manusia. Orang-orang percaya menjadi anggota gereja untuk mendengar mengenai keselamatan Allah dan menerima bagian di dalamnya. Orang percaya datang ke gereja untuk mendengarkan Firman yang disampaikan dalam khotbah atau ajaran dan untuk menerima sakramen-sakramen yang dilayankan.

Segi kedua dapat disebut segi subyektif. Selain sebagai lembaga yang mengantar keselamatan, gereja adalah juga persekutuan orang-orang percaya yang ingin beribadah kepada Allah. Gereja tidak hanya tempat di mana manusia mendengar dan menerima, tetapi juga tempat di mana manusia menjawab dan memberi. Demikianlah gereja adalah juga ungkapan iman orang-orang percaya, suatu persekutuan yang dibentuk manusia untuk bersama-sama bertumbuh dalam iman dan untuk menyebarkan Injil Yesus Kristus di mana-mana, supaya bangsa Allah di dunia ini semakin besar. Segi ketiga dapat disebut segi apostoler atau segi ekstravert. Gereja tidak hanya merupakan jembatan antara Allah dan orang percaya, tetapi juga jembatan antara Allah dan dunia. Gereja adalah persekutuan orang percaya yang diutus untuk mengantar keselamatan Allah kepada seluruh dunia ini semakin besar.⁷ Gereja

merupakan alat yang mau dipergunakan oleh Tuhan untuk membuat manusia untuk memperoleh keselamatan. Sebagai orang Kristen harus diakui bahwa gerejalah yang menjadi sebab kesaksian tentang Kristus telah datang kepada kita.⁸

Landasan Alkitab Tentang Gereja

Gereja dalam Perjanjian Lama, Tuhan mulai memanggil dan mengumpulkan umat-Nya tatkala Ia mendatangkan perseteruan antara benih ular dengan benih manusia. Dengan perbuatan ini Tuhan tidak membiarkan saja akan pengaruh ular yang tentu hanya akan merusak saja. Dan sejak itu pekerjaan pengumpulan gereja senantiasa dilanjutkan. Akan tetapi Iblis, yang selalu mengacau, juga mau mengacaukan pekerjaan Tuhan untuk mengumpulkan gereja ini. Abraham dijadikan bapa umat Israel, umat yang diistimewakan menjadi umat Tuhan. Dan umat ini diistimewakan oleh Tuhan dengan cara yang sungguh banyak. Akan tetapi juga pada waktu itu yang membuat bangsa Israel menjadi umat Tuhan adalah kepercayaan.

Kepercayaan akan Yahweh, akan firman-Nya, perintah-Nya, janji-janji-Nya. Oleh karena itu kalau bangsa Israel meletakkan tekanan pada kebangsaannya, maka mereka ditegur oleh Tuhan. Kalau mereka berseru: "Ini bait TUHAN, bait TUHAN, bait TUHAN," maka teguran Allah berbunyi: "Aku akan melemparkan kamu dari hadapan-Ku" (Yeremia 7)

Gereja dalam Perjanjian Baru, Dalam Perjanjian Baru lebih teranglah bahwa alas dari gereja adalah Yesus Kristus. Tuhan "memanggil orang-orang, mengumpulkan mereka menjadi satu persekutuan, membentuk satu gereja; itu semua hanya berdasarkan perbuatan Yesus Kristus. Di luar Kristus tidak ada alas (1 Korintus. 3:11). Memang di luar Kristus tidak mungkin orang menjadi anggota umat Allah, sebab di luar Kristus segala orang adalah berdosa dan oleh karena itu diancam oleh hukuman. Hanya darah Yesus Kristus dapat menyucikan orang dari segala dosanya. Kita dihindarkan dari pandangan bahwa gereja adalah sama saja dengan perkumpulan-perkumpulan lain. Perkumpulan-perkumpulan lain didirikan oleh orang-orang, maka orang-orang juga berhak untuk membubarkannya dan untuk memilih perkumpulan lain yang dipandang bermanfaat baginya. Akan tetapi oleh karena Allah yang mendirikan gereja, maka orang tidak boleh dengan gampang meninggalkannya. Meskipun mungkin orang tidak puas dengan gerejanya, akan tetapi tetap ia tidak berhak untuk meninggalkannya. Ia harus ikut memikul kesukaran-kesukaran di sini. Dan ia bertugas, untuk berusaha agar gerejanya dapat dibangun kembali.

Allah memberikan Firman Akan tetapi oleh karena Allahlah yang memberikan Firman-Nya kepada gereja. Kitab Suci yang harus menjadi sumber khotbah. Pendeta menjadi alat yang dipakai Tuhan; ia dipanggil Allah sendiri untuk menjadi verbi divini minister, pelayan Firman Allah. Dengan sendirinya kita tidak lupa, bahwa pendeta adalah manusia, sehingga ia dapat mengganggu jalan Firman Allah, bahkan ia dapat menentangi Roh Suci. Oleh karena itu ia dapat membiarkan kemauannya sendiri didalam berkhotbah. Maka mungkinlah kita perlu mengadakan kritik. Akan tetapi tidak sebelumnya kita sudah bersiap-siap mengkritik. Dan segala kritik harus hanya keluar dari Firman Allah.

¹ KBBI

² A. Gani Jusuf, "Konsepsi Ketahanan Nasional dalam pengembangan kualitas materi pancasila dan kewarganegaraan", Jurnal Sosioteknologi (Januari 2008),2

³ Th. van den End, *Harta Dalam Bejana*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 7

⁴ Christian De Jong, *Apa itu Calvinisme*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), 99

⁵ Martin B. Dainton, *Gereja dan Bergereja apa dan bagaimana?* (YKKB, 1994), 10-12

⁶ Martin B. Dainton, *Gereja Milik Siapa? Konteks Umat Allah Masa Kini di Indonesia* (YKKB, 1994),

Sikap anggota gereja harus: kepercayaan. Ini berarti bahwa kita tidak boleh hanya memperhitungkan faktor-faktor kemanusiaan saja pada gereja. Memang faktor-faktor manusia dalam gereja tidak boleh dilupakan: *ecclesia semper reformanda*, gereja harus selalu diperbaiki. Akan tetapi kepercayaan senantiasa memegang teguh, bahwa gereja tidak hanya oleh karena faktor-faktor manusia, malahan bahwa faktor yang terutama ialah perbuatan Allah. Sikap kepercayaan adalah penting sekali dalam segala hal mengenai kegerejaan. Bagaimanakah sikap kita terhadap ketentuan-ketentuan gereja, terhadap pejabat-pejabat gerejani dan selanjutnya, hal ini ditentukan oleh kepercayaan kita.⁹

Misi

Istilah misi yang diambil dari teks Alkitab versi Latin *missio* yaitu pengutusan yang berasal dari kata kerja bahasa Yunani *apostello* yaitu mengutus. Jika melihat dalam perjanjian baru, orang yang diutus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata misi adalah perutusan yang dikirimkan oleh suatu negara ke negara lain untuk melakukan tugas khusus dalam bidang diplomatik, politik, perdagangan, kesenian dan sebagainya.¹⁰ Menurut Arie De Kuiper, dalam bukunya *Missiologia: Ilmu Pekabaran Injil* Istilah misi (Mission) berasal dari bahasa Latin *mission* yang diangkat dari kata dasar *mittere* yang artinya to send, mengirim, mengutus, act of sending. Padanan dari kata Yunani ialah *apostello*.¹¹ Menurut J. Andrew Kirk dalam bukunya *Apa Itu Misi*, *Missio* adalah akar kata misi dalam Bahasa latin. Allah adalah titik tolak misi. Istilah ini digunakan di konferensi Willingen dari dewan misi internasional, dan yang menjadi acuannya adalah maksud dan Tindakan Allah di dalam dan untuk seluruh alam semesta.¹² Menurut David J Bosch, dalam bukunya tentang *Transformasi Misi Kristen* Misi adalah sebuah pelayanan yang berwajah banyak, sehubungan dengan kesaksian, pelayanan, keadilan, penyembuhan, perujukan, pembebasan perdamaian penginjilan, persekutuan, penanaman gereja, kontekstualisasi dan lebih banyak lagi.¹³

Menurut David W. Ellis dalam bukunya tentang *Gumulan Misi Masa Kini*, Misi adalah panggilan yang tritunggal untuk menyatakan Kristus kepada dunia dengan jalan proklamasi, kesaksian, dan pelayanan, supaya dengan kuasa Roh Kudus Allah dan firman-Nya, manusia dibebaskan dari egoisme dan dosanya dan dengan tindakan Allah dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah dan menjadi anggota keluarga Allah dengan jalan percaya akan Dia melalui Yesus Kristus, yang diterimanya sebagai Juruselamat pribadinya dan dilayaninya sebagai Tuhan dalam persekutuan tubuh-Nya, yaitu gereja, untuk kemudian menyatakan Dia kepada dunia.¹⁴ Menurut Phil. M. H. Nur Kholis Setiawan dan djaka soetapa, misi adalah suatu kegiatan dari Allah yang melalui karya keselamatan menawarkan karya penebusan itu didalamnya cinta dan kasih dari Allah pada setiap manusia sebagai bagian dari ciptaan-Nya, misi ini adalah berasal dari Allah pemilik kehidupan, Allah memiliki misi untuk menyelamatkan umat-Nya, oleh karena itu dia mengutus orang-orang untuk misi-Nya¹⁵

⁷ De Jonge-Jan S. Aritohang, *Apa dan Bagaimana Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), 4-5

⁸ G.C. Van Naftrik, B.J. Boland, *Dogmatika masa kini*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 361

Misi Allah

Missio Dei atau yang dikenal dengan Misi Allah adalah suatu pernyataan Allah yang begitu mengasihi dan mencintai dunia dalam hal ini terlibatnya Allah didalam dunia, karya Allah yang sudah nyata Ia merangkul gereja serta seluruh dunia dan gereja ikut serta didalamnya. Misi Allah menjabarkan kabar baik bahwa Allah adalah Allah yang memiliki kuasa, Allah adalah Allah untuk ciptaan-Nya.¹⁶ Menurut Richard A.D Siwu, dalam bukunya tertulis bahwa misi Allah merupakan suatu gerakan yang langsung dari Allah secara menyeluruh pada dunia ini. Untuk itu dalam pengetahuan akan misi Allah, gereja disoroti sebagai yang terpanggil dalam misi Allah ini untuk ikut serta menjalankannya.¹⁷ Missio dei berasal dari Bahasa latin , misso berarti mengirimkan/mengutus dei berarti Allah, mission dei berarti Allah mengirimkan/mengutus. Menurut A. De kuipper dalam bukunya *missiologia* , Missio Dei merupakan totalitas karya pekerjaan dari Allah yaitu untuk menyelamatkan dunia, didalamnya israel , pengutusan para nabi-nabi kepada israel dan kepada bangsa-bangsa lain. Semua itu dari Allah, Allah yang mengutusNya.¹⁸

Secara tepat dan tidak tepat, missio Dei telah digunakan untuk memajukan beraneka ragam agenda misiologi. Walaupun begitu, seperti yang akan kita lihat, ada persetujuan luas yang makin menyatu tentang tafsiran teologis atas maksud Allah, walaupun masih ada ketidaksepakatan yang besar antara orang-orang Kristen tentang bagaimana mereka harus meresponsnya secara rinci. Mungkin missio Dei terlalu mudah diterima sebagaimana adanya. Dalam arti ini, ia telah lebih menjadi suatu slogan daripada suatu frasa perumusan. Suatu penyelidikan yang cermat mengenai artinya menurut saya harus dimulai dengan memperhatikan asumsi-asumsi yang harus mendasarinya kalau ia akan berperan lebih daripada suatu frasa semboyan topikal atau seruan berkumpul. Karena keprihatinan Allah ditunjukkan kepada seluruh dunia, maka seluruh duniapun seharusnya menjadi cakupan mission dei, misi adalah Tindakan Allah yang berpaling kepada dunia sehubungan dengan ciptaan, pemeliharaan, penebusan, dan penggenapan.

⁹ R.Soedarmo, Ikhtisar Dogmatika, , (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 220-221

¹⁰ KBBI

¹¹ Arie De Kuiper, *Missiologia: Ilmu Pekabaran Injil*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 9

¹² J. Andrew Kick, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 27

¹³ David J Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 786

¹⁴ David W. Ellis, *Gumulan Misi Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1975) , 22-23

¹⁵ Phill. H. M. Nur Kholis Setiawan dan Djaka Soetapa, *meniti kelam kerukunan beberapa istilah kunci dalam islam dan kristen*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia), 429

¹⁶ David J Bosch, 599

¹⁷ Richard A.D Siwu, *Misi dalam pandangan ekumenikal dan evangelicar Asia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 206

¹⁸ A. De Kuiper, 10

Allah dalam Alkitab adalah Allah para misionaris dan Allah yang mengutus. Melalui kata-kata dan semangatnya, dia menciptakan pria dan wanita menurut gambarnya sendiri dan mengirim mereka untuk memerintah alam sesuai dengan kehendaknya yang adil dan penuh kasih sayang, kasih Allah bagi dunia dinyatakan dalam tujuan Allah untuk mengubah dunia, transformasi yang tampak dalam kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Tujuan ini mencakup representasi Tuhan dalam penciptaan dan penebusan dengan pasangan manusia yang bertanggung jawab penuh dan berbagi posisi Tuhan sebagai Tuhan Penciptaan dalam keadilan dan perdamaian. Manusia baru ini diciptakan di dalam Kristus, dan tujuan misi ini adalah agar semua orang berpartisipasi kemudian, Injil sebagai kabar baik umat manusia baru. Gagasan bahwa misi itu milik Allah Kristus. Alkitab menggambarkan realitas yang sama dari manusia baru ini dengan kata-kata shalom, damai. Tujuan akhir dari misi Allah, tujuan Allah dalam pekerjaan-Nya, adalah untuk menegakkan Shalom. Ini melibatkan sepenuhnya menyadari semua ciptaan dan potensi tertinggi untuk rekonsiliasi dan kesatuan dalam Kristus.¹⁹

Missio Dei merupakan, singkatan yang pasti dari kabar baik atau injil, bahwa Allah berkehendak menjadi Allah bagi umat-Nya. Missio Dei dapat digambarkan dalam banyak cara yaitu sesuai dengan hakikatnya. Sebagai respon kepada program kristenisasi pada masa yang sudah lewat. Allah ingin manusia kembali menjadi utuh. Missio Dei pun dapat digambarkan sesuai dengan isinya, sebagai totalitas karya tindakan Allah.²⁰ Allah menyatakan karya penebusan kepada umat manusia melalui firman-Nya yang tertulis, melalui Dia sebagai manusia, melalui Yesus Kristus, dan melalui wujud hamba-hamba-Nya yang bersaksi tentang Dia. Tuhan bertindak dengan kuasa Roh, menyelesaikan pekerjaan yang penuh kuasa, menciptakan tanda-tanda era baru, bekerja secara diam-diam di dalam hati manusia, dan menarik mereka kepada Kristus.²¹

Landasan Alkitab Tentang Misi Dan Misi Allah

Adam diberi mandat misi untuk memenuhi, menguasai, dan menaklukkan bumi bagi kemuliaan Tuhan. Tuhan memberi tanggung jawab sebagai mandat untuk dilakukan Adam dalam mewujudkan damai sejahtera atau shalom bagi bumi dan segala isinya. Pemberian mandat dan tanggungjawab dari Allah kepada orang yang dipilih-Nya merupakan tugas misi Allah untuk kesejahteraan umat manusia dan segala ciptaan-Nya. Di dalam Kejadian 3:15, tersirat janji Allah mengenai rencana Allah bagi penebusan dunia ini. Ini merupakan misi Allah bagi umat manusia dalam mematahkan perlawanan iblis di antara keturunan wanita (Tuhan Yesus Kristus), terhadap keturunan ular (iblis dan seterusnya) dan janji bahwa akan lahir Juruselamat melalui seorang wanita serta kemenangan atas maut demi keselamatan umat manusia

¹⁹ Norman E. Thomas, *Teks-Teks Klasik Tentang Misi & Kekristenan Sedunia*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1998), 164

²⁰ Norman E. Thomas, 180-182

²¹ Leslie Newbiggin, *Injil dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002), 162

²² D.C Mulder, *Hubungan antara Dialog dan Misi Konteks Berteologi di Indonesia*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1988),158

Menurut penulis buku bernama D.C mulder, dalam perjanjian baru misi pada awalnya dipakai untuk mengenal Yesus Kristus anak Allah. Yesus Kristus diutus untuk melakukan pemuridan, ia harus mengajar, membritakan injil serta melakukan mujizat, Yesus mengutus murid Nya dan memiliki tujuan yang sama mengajar menyampaikan kabar sukacita dan melakukan mujizat menyembuhkan orang sakit.²² Dalam Kisah Para Rasul 20:18-21 mengandung bagian pelayanan dari Rasul Paulus, Ia melakukan pelayanannya dengan penderitaan, pelayanan rasul paulus ini merupakan wujud nyata misi Allah bagi kehidupan manusia. Paulus dipercayakan untuk mengemban tugas kepelayanannya walau ia mengalami hal-hal yang membuat dirinya menderita. Apa yang dialami Rasul Paulus pun merupakan suatu hal yang begitu luar biasa, begitu jelas bahwa pelayanannya memiliki tantangan yang bisa saja membuat dirinya berhenti menyebarkan injil tetapi dia dimampukan dan disertai. Dalam Injil Matius 28 : 19-20 “ karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus, ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepada mu dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir jaman”. Ini adalah amanat agung untuk mewujudkan misi Allah, manusia diperintahkan untuk pergi melakukan itu dan Tuhan berjanji jika manusia melakukan hal itu maka kehidupannya akan disertai terus menerus.²³

Misi Gereja

Menurut Dr. Eben Nuban Timo gereja yang dikenal gereja misioner hendak menampakkan lokomotif yang membantu berkembangnya ekonomi yang ramah lingkungan. Hal ini bukan membawa manusia untuk menyembah alam melainkan menyatakan dengan jelas bahwa perilaku yang aman, damai dan ramah lingkungan kehidupannya adalah sebuah panggilan Tuhan, ini juga mengantar pada memelihara akan ciptaan Tuhan.²⁴ Misi gereja adalah suatu bentuk usaha untuk membawa misi Allah bagi gereja sendiri, Allah ingin seluruh umat-Nya ada dalam misi-Nya yaitu memiliki keselamatan, gereja menjadi alat untuk mewujudkan misi Allah. Melalui keterpanggilan Gereja, gereja memiliki tugas panggilannya untuk membantu misi Allah di dunia ini. Panggilan gereja dalam rangka tugas panggilannya adalah mewujudkan tugas keselamatan yang dirancang Allah untuk dunia dan segala isinya. Untuk tugas ini gereja dipanggil melaksanakan tugas-tugas Allah untuk dunia dan segala isinya. Untuk tugas ini gereja dipanggil melaksanakan tugas-tugas Allah dalam tri tugas panggilan gereja, yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani. Tugas ini biasa juga disebut dengan tugas Kainonia, Marturia, Diakonia.

²³ Niko Njotorahardjo, *Bergerak dalam Misi dan Penginjilan*, (Yogyakarta : Yayasan Andi, 1998), 12

²⁴Eben Nuban Timo, *Gereja Yang Misioner Di NTT, Seminar K-Pact mission conference*, Kupang, 6-10 september 2010

Bersaksi (Marturia)

Dewan gereja-gereja sedunia (faith & order 1998) merumuskan bahwa gereja dipanggil untuk memmanifestasikan kemurahan Allah bagi umat manusia, gereja berpartisipasi dalam misi Allah untuk mendamaikan segala sesuatu dengan Allah dan satu sama lain melalui Kristus.²⁵ Dalam memenuhi misi itu, gereja menyaksikan (Marturia) kehendak keselamatan Allah dan transformasi dunia. Itu terjadi pada saat yang sama dengan mengkhhotbahkan firman, menyaksikan perbuatan besar Tuhan, dan mengundang semua orang untuk dibaptis. Misi Kristus di dunia ini melibatkan pemberitaan Firman Tuhan dan tekad-Nya untuk merawat mereka yang menderita dan membutuhkan pertolongan. Demikian pula, misi dari awal Gereja Para Rasul terdiri dari menggabungkan khotbah kata, undangan pembaptisan, dan pelayanan yang sebenarnya. Dengan cara ini, Gereja memberi makna bergabung dan mengharapkan umat manusia yang baru, seperti yang dikehendaki Tuhan Allah. Gereja juga melayani untuk memproklamasikan anugerah Allah dalam situasi dan kebutuhan manusia sampai Kristus datang kembali dalam kemuliaan (Matius 25:31).²⁶

Bersekutu (Koinonia)

Gereja sebagai tubuh Kristus bertugas untuk membangun dan mengasuh anggota-anggota jemaat agar berdedikasi dan menjadi serupa dengan citra Kristus. Degan Efesus 4:13 disebutkan bahwa gereja harus sampai kepada kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Dengan memahami “persekutuan” sebagai upaya membangun dan mendewasakan iman jemaat oleh gereja, maka tugas yang harus dilakukan gereja pertama-tama adalah menghimpun anggota jemaat kepada suatu persekutuan peribadatan sebagai upaya mempersatukan diri dengan Allah tidak mungkin lagi dapat dilakukan, karena hubungan manusia dengan Allah sudah terputus akibat terjatuhnya manusia kedalam dosa.

Dalam 1 Petrus 1:9-10 mencirikan bahwa persekutuan orang-orang beriman tidak bersifat eksklusif. Persekutuan terbuka untuk semua orang yang mau memenuhi panggilan Yesus Kristus untuk datang beribadat kepadaNya. Persekutuan dalam arti peribadatan kepada Yesus Kristus juga tidak dimaksud hanya untuk orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Persekutuan tersebut juga diperuntukkan bagi orang-orang yang masih belum percaya kepada

²⁵ <https://nofanolozai.blogspot.com/2016/08/tugas-panggilan-gereja.html>, diakses pada tanggal 9 oktober 2021

²⁶ Johan Nicolaas Gara, *Ritus dan Misi*, (Tomohon : UKIT PRESS, 2018), 185

Tuhan Yesus. Jadi persekutuan orang-orang Kristen adalah persekutuan yang eksklusif bukan persekutuan yang inklusif.

Melayani (Diakonia)

Sesuai dengan pemahaman Alkitab yang tertulis dalam Markus 10:45, tugas melayani yang diembankan Yesus Kristus kepada gereja dipahami sebagai tindakan orang-orang beriman untuk membuka diri dan memberikan diri untuk kepentingan dan keselamatan yang lain. Melayani berarti suatu tindakan atau partisipasi aktif orang-orang percaya terhadap penderitaan orang lain. Pemahaman ini dapat dimengerti bahwa tugas pelayanan mempunyai arti yang sangat luas, sebab pelayanan berkaitan erat dengan karunia-karunia yang diberikan Allah kepada setiap orang, Tugas panggilan gereja adalah melayani Allah. Apa yang dimaksud dengan “melayani” Allah ? dalam Katekismus Besar Martin Luther tertulis bahwa “tujuan tertinggi manusia adalah memuliakan Allah”. Sejalan dengan pemahaman luther ini, Paulus memahami bahwa tujuan manusia didunia adalah memuji Allah. Demikian juga Augustinus (396-430) seorang uskup dari Hippo di Afrika Utara mengatakan bahwa “semua manusia akan gelisah sebelum mereka menemukan ketenangan didalam Allah”. Gereja dapat mengembangkan pelayanannya dengan diperkaya dan dilengkapi aneka karunia yang diterimanya dari Roh Kudus. Karena itu pelayanan orang-orang percaya kepada Allah tidak dipahami sebagai pelayanan yang individual melainkan pelayanan Universal. Artinya, Roh Kudus telah membagi-bagikan aneka karunia Roh Kudus bukan milik pribadi, melainkan milik gereja yang dibagi-bagikan kepada individu atau kelompok yang tujuannya untuk pelayanan kepada Tuhan.²⁷

Berbicara mengenai pelayanan, pelayanan yang dilakukan Yesus Ia melakukannya dengan perbuatan kasih dan keadilan, seperti yang Allah tugaskan kepada umat-Nya untuk pelayanannya kepada sesama manusia. Melihat dalam perjanjian baru diakonia atau pelayanan disebut dengan kata lain yang berasal dari akar yang sama, yaitu “diakonein” (melayani) dan “diakonos” (pelayanan), kata “diakonia ini yang dipakai dalam perjanjian baru.²⁸ Komitmen misioner Gereja berasal dari kasih Allah dalam hubungan yang hidup dengan kemanusiaan. Allah telah mengutus Putra-Nya, Yesus Kristus, untuk manusia atau mencari bahkan mengubah semua orang yang terasing dari Allah dan sesamanya karena dosa. Ini adalah kehendak Tuhan. Ini diwujudkan dalam Kristus dan sempurna di dalam Kristus. Karena Tuhan juga mengutus

²⁷ <https://nofanolozai.blogspot.com/2016/08/tugas-panggilan-gereja.html>, diakses pada tanggal 9 oktober 2021

²⁸ J. L. Ch. Abineno, *Diaken*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1993), 2

Roh Kudus. Melalui Roh Kudus, Gereja yakin akan mengalami kasih Tuhan bekerja dan menyelesaikan apa yang telah Tuhan mulai dalam misi Putra-Nya. Ini adalah harapan yang diharapkan gereja untuk tujuan makhluk yang benar-benar memajukan gereja. Dalam pengertian ini, "misi" adalah salah satu tujuan gereja. Tindakan Roh Kudus di dalam dan melalui Gereja memastikan bahwa "misi" harus menjadi bagian dari kehidupan Gereja. Misi adalah bagian dari Gereja yang tidak bisa dipisahkan, keberadaan Gereja berasal dari Allah, Allah yang mengutus untuk mewujudkan misi-Nya bagi manusia.²⁹

Dari pemahaman-pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melakukan kehendak Allah. Pada sisi lain Allah telah mempersiapkan gereja yang esa, sebagai tubuh Kristus yang kelihatan didunia ini, sebagai sarana untuk beribadat, sebagai manifestasi pelayanan kepada Allah. Jadi ibadat merupakan salah satu bentuk pelayanan yang konkrit kepada Allah. Dalam peribadatan sebagai penampakan tindakan melayani Allah tidak dapat terlepas dari peran serta Roh Kudus yang “membangun” dan “memperkaya” orang-orang percaya dalam peribadatan memalui kehadiran Roh Kudus. Manifestasi ini dipahami sebagai “karunia-karunia” yang dicurah kepada gereja melalui Roh Kudus. Melalui Gereja yang bermisi, misi Allah pun terwujud didalamnya, jika gereja tidak melakukan misinya maka misi Allah pun tidak terwujud dalam kehidupan berjemaat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang telah dipilih oleh peneliti adalah di Jemaat GMIBM Abraham Kotobangon Wilayah Kotamobagu, locus jemaat ini bertempat di Kotobangon, Kecamatan Kotamobagu Timur, kelurahan Kotobangon Atas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, pemeriksaan dokumen serta meneliti kepustakaan.³⁰ Untuk mendapatkan hasil yang baik, peneliti yang telah menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan bisa menghasilkan data yang deskriptif yaitu menggunakan kata-kata yang lisan dan tertulis melalui

²⁹ Norman E. Thomas, 147-149

³⁰ Andreas B. Subagyo *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif : termasuk Riset Teologi dan Keagamaan* (Bandung, Yayasan kalam hidup, 2004), 228

orang-orang yang akan di amati³¹. Dalam pengambilan data melalui metode-metode yang akan dilakukan, saya memakai sampel bertujuan yakni dengan didasarkan adanya tujuan tertentu.³² Yaitu kepada perangkat pelayanan GMIBM Abraham Kotobangon, anggota jemaat, dan mantan majelis jemaat.

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti

Observasi

Dalam penelitian ini, saya mengamati dan turun langsung pada locus penelitian, melihat realita secara langsung dari Jemaat GMIBM Abraham Kotobangon. Metode observasi yaitu suatu cara dalam pengumpulan data yang digunakan jika penelitian itu berkaitan dengan perilaku/sifat manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati oleh peneliti tidak terlalu luas³³ Nawawi dan Martini adalah para ahli yang menjelaskan bahwa observasi adalah suatu kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut. Dalam hal ini terdiri beberapa unsur yang ada dalam fenomena di dalam objek yang diteliti oleh peneliti. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai dengan kaidah yang berlaku³⁴

Wawancara

Dalam tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara sebagai bagian dalam penelitian ini. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan *key informan* atau orang-orang kunci sehingga penelitian ini bisa mendapat hasil yang memuaskan. Metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian untuk mendapatkan suatu hasil secara lisan dengan melakukan percakapan-percakapan secara langsung.³⁵ Dalam teknik ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan penelitian yang diteliti, melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan mempermudah peneliti untuk mengetahui terkait penelitian yang dilakukan.

Studi Pustaka dan Dokumentasi

Peneliti pun menggunakan studi pustaka dan mengambil dokumentasi untuk pengumpulan data, dalam studi kepustakaan, peneliti bisa menemukan dalam buku-buku, surat, dokumen untuk terselesaikan dan terwujudnya tujuan dari penelitian ini.

³¹ Bogdan dan Taylor *metode penelitian filsafat* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 1975), 62

³² Surhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta Rineka Cipta, 1998), 22

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1997), 64-66

³⁴ Ruangguru.com diakses pada februari 2022

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara. 1995), 5

Teknik Sampling

Peneliti menggunakan populasi di jemaat GMIBM Abraham Kotobangon karena adalah tempat penelitian oleh peneliti dengan menggunakan populasi di jemaat ini lebih mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian yang ada dengan sampel bertujuan. Mengenai sampel bertujuan ini merupakan suatu cara yang dapat mempermudah peneliti dengan tidak melihat kuantitas para narasumber melainkan kualitas³⁶

HASIL PENELITIAN

Dari tujuh pertanyaan yang diberikan peneliti kepada 15 informan memberikan jawabannya dengan jelas, dari pertanyaan yang pertama, Apakah yang anda pahami tentang misi?, peneliti mendapati bahwa pemahaman dari jemaat mengenai misi ini ada yang menjawab sama, hampir sama dan ada juga beberapa yang berbeda. Melalui pemahaman-pemahaman dari informan ini menunjukkan bahwa misi yang dipahami memang secara umum adalah sebagai langkah, metode, strategi, perintah yang dimandatkan, sasaran, untuk suatu tujuan yang harus dikerjakan, pemahaman misi ini telah diserap oleh beberapa informan adalah yang demikian tetapi ada juga pemahaman-pemahaman yang berbeda yang muncul mungkin karena memang mereka hanya memahami seperti itu.

Dari pertanyaan kedua, Apakah yang anda pahami tentang gereja? , peneliti mendapati bahwa pemahaman dari jemaat mengenai gereja ada yang sama, hampir sama, dan ada juga beberapa yang berbeda, berbeda yang dimaksud adalah informan menjawab lebih rinci dan lebih jelas mengenai pemahaman tentang gereja ini. Ada beberapa yang memahami gereja ini adalah gedung atau tempat beribadah, ada beberapa yang memahami gereja adalah kita jemaat sebagai gereja, dan ada yang memahami gereja lebih luas. Melalui pemahaman-pemahaman dari para informan, bisa dilihat bahwa gereja yang mereka pahami adalah sebagai bentuk yang nyata dalam kehidupan orang percaya, gereja yang hadir yang bukan sekedar gedung tetapi kita sebagai orang-orang yang percaya didalamnya. Pemahaman-pemahaman dari para informan yang berbeda menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang berbeda-beda pula

³⁶ Lexi Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 138

mengenai gereja yang mungkin dilatarbelakangi oleh pendidikan atau pemikiran-pemikiran yang memang tidak sama.

Dari pertanyaan ketiga Apakah yang anda pahami tentang misi Allah?, peneliti mendapati bahwa pemahaman dari jemaat mengenai misi Allah ini ada yang menjawab sama, hampir sama dan ada juga beberapa yang berbeda seperti memberi pemahaman yang lebih luas dan menggunakan landasan alkitabiah. Pemahaman-pemahaman yang diberikan oleh para informan memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu tentang pemahaman misi Allah bagi mereka, walaupun tidak semua memahami misi Allah ini dengan benar tetapi gambaran umumnya telah mereka ketahui.

Dari pertanyaan keempat Bagaimana bentuk-bentuk pelayanan gereja sebagai wujud sebagai wujud untuk membawa misi Allah di Jemaat Gmibm Abraham Kotobangon?, peneliti mendapati bahwa pemahaman para informan mengenai bagaimana bentuk-bentuk pelayanan gereja pada umumnya sama yaitu menunjuk pada ibadah tetapi ada juga pemahaman-pemahaman yang sedikit berbeda, Pemahaman-pemahaman informan tidak salah karena dalam gereja memang ada bentuk-bentuk pelayanan, pada umumnya pelayanan ini dilakukan oleh gereja karena gereja dikatakan gereja jika ada unsur-unsur itu didalamnya, bentuk-bentuk ini juga yang menghidupkan gereja yang lebih merangkul jemaatnya untuk lebih dekat dengan Tuhan dengan demikian melalui bentuk-bentuk pelayanan gereja ini misi Allah bisa dibawa dalam kehidupan jemaat.

Dari pertanyaan kelima, peneliti mendapati ada pemahaman-pemahaman dari para informan yang berbeda-beda, tetapi semua itu menunjuk pada bagaimana tantangan gereja, Pemahaman-pemahaman para informan ini adalah suatu hal yang dilihat sesuai dengan keadaan jemaat yang ada, eksistensi jemaat dan majelis atau siapapun orang-orang dalam gereja ini sering menjadi tantangan gereja itu sendiri. Mengenai pertanyaan apa yang harus dilakukan jemaat ditengah tantangan yang terjadi untuk membawa misi Allah di jemaat Abraham kotobangon semua informan menjawab, jemaat harus menopang, mendoakan, tetap teguh dalam iman dan pengharapan kepada Tuhan bahkan merespon berbagai usaha yang dilakukan oleh gereja di tengah tantangan gereja yang terjadi, respon jemaat memang sangat penting karena jemaat yang menjadi bagian dalam gereja harus melakukan hal-hal yang menopang gereja bukan hal-hal yang hanya akan membawa gereja pada situasi yang lebih buruk di tengah tantangan-tantangan yang terjadi.

Dari pertanyaan keenam Bagaimana peran gereja ditengah tantangan gereja dalam membawa misi Allah di Jemaat Gmibm Abraham Kotobangon? peneliti mendapati pemahaman-pemahaman yang berbeda dari para informan-informan, tetapi pemahaman-pemahaman ini adalah pemahaman yang mengantarkan kita kepada bagaimana gereja berperan walau ditengah tantangan gereja dalam membawa misi Allah ini, Pemahaman-pemahaman para informan menunjukkan bahwa gereja memang berperan ditengah tantangan yang ada, para informan memberi jawaban-jawaban yang memang hal demikian menjadi peran gereja.

Dari pertanyaan ketujuh, Apa hubungan misi Gereja dalam membawa misi Allah di jemaat Gmibm Abraham Kotobangon? peneliti mendapati bahwa pemahaman para informan terkait apa yang menjadi hubungan misi Gereja dengan membawa misi Allah khususnya di jemaat Abraham kotobangon semua menjawab mengarah pada memiliki hubungan karena berkorelasi atau memiliki hubungan timbalbalik. Pemahaman-pemahaman para informan menunjuk pada misi gereja dan misi Allah memiliki hubungan bahkan hubungan yang erat, keduanya memiliki tujuan yang sama, gereja dipakai Allah untuk menjadi alat menjalankan misi-Nya.

PEMBAHASAN

Kehidupan manusia tidak lepas dengan yang namanya tantangan-tantangan kehidupan, begitupun dengan kehidupan di dalam pelayanan gereja, dalam mewujudkan misi Allah pun gereja tidak lepas dengan tantangan-tantangannya. Allah memiliki misi untuk umat ciptaan-Nya, misi berasal dari Allah dan tujuan Nya untuk umat kepunyaan-Nya agar umat Manusia memiliki keselamatan, diperdamaikan dengan dosa dan memulihkan hubungan Allah dengan manusia yang telah rusak. Allah memerintahkan untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya yaitu yang terisat dalam amanat agung, Allah ingin manusia hidup dalam kehendak-Nya, mengerti dan memahami kehendak-Nya, melakukan hal-hal yang dikehendaki oleh Dia. Melalui pemberitaan firman dalam upaya yang dilakukan oleh orang-orang yang diutus Allah dengan tahap pengutusan, penginjilan dan pemuridan. Allah mengutus orang yang ia percaya, tidak mengenal status dan kedudukan dipakai menjadi alat untuk membritakan kabar sukacita dengan hal-hal apa saja yang dikehendaki dan tidak dikehendaki Tuhan dalam kehidupan orang percaya, didalamnya orang percaya dibentuk untuk menerima berita keselamatan lewat pemuridan. Allah yang telah mengutus anak-Nya Yesus Kristus yang merupakan bagian Misi Allah bagi manusia memang nyata yaitu menjadi kesaksian dalam Alkitab, “ Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal,

supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” Allah begitu mengasihi umat ciptaan-Nya, karena kasih-Nya yang begitu besar, Yesus Kristus yang adalah putra tunggalnya menjadi tebusan bagi umat manusia untuk menebus atau mendamaikan hubungan Allah yang rusak dengan manusia karena dosa sehingga Anak manusia yang diutus oleh Allah datang ke dunia dan melakukan pelayanannya, ia datang bukan untuk dilayani oleh orang-orang melainkan untuk melayani, itu terbukti dengan melihat teladan-teladan yang dilakukan oleh Yesus. Keselamatan yang kita peroleh dianugerahkan dari Allah melalui anak-Nya Yesus Kristus, Yesus Kristus diutus Allah untuk mewujudkan misi Allah, Yesus Kristus datang melayani, sosok Yesus yang memiliki keteladanan dalam melayani menjadi panutan bagi orang percaya begitupun dengan kehidupan gereja ada orang-orang yang dipakai oleh Allah untuk melayani dalam hal ini untuk mewujudkan misi Allah bagi kehidupan orang yang percaya. Dalam melakukan semua itu yaitu untuk membawa misi Allah dalam kehidupan gereja itu tidak lepas dengan berbagai tantangan bahkan pengumpulan,

Eksistensi gereja untuk membawa misi Allah sudah jelas memiliki hubungan yang erat, gereja adalah kumpulan orang percaya yang beribadah kepada-Nya yang juga adalah alat untuk membawa misi Allah, gereja hadir sejak dahulu untuk membawa misi Allah, gereja memiliki misi untuk menjadikan jemaatNya lebih taat, setia dan berpengharapan terus kepada-Nya. Tantangan dalam membawa misi Allah tidak hanya terjadi pada era saat ini, melihat apa yang dialami oleh orang-orang yang diutus Allah untuk mewujudkan misi Allah adalah hal yang nyata melalui kesaksian Alkitab, selain Yesus ada juga tokoh Alkitab yang bernama Paulus, Paulus semula bernama Saulus, adalah seorang penentang Kristus. Dalam usahanya mengejar-ngejar para pengikut Kristus yang membawanya sampai ke Damsyik, ia bertemu dengan Kristus. Pertemuan itu telah mengubah hidupnya secara total. Dia bukan hanya berubah nama dari Saulus menjadi Paulus, tetapi menjadi orang yang mengemban misi untuk memberitakan Injil Yesus Kristus. Dia mengabdikan seluruh hidupnya untuk itu. Pengalamannya kemudian diekspresikan dalam suratnya kepada Jemaat di Roma yang menyebutkan bahwa persembahan tubuh yang hidup, kudus dan berkenan kepada Allah adalah ibadah yang sejati. Dalam mewujudkan misi Allah, Paulus mengalami banyak tantangan-tantangan dalam pelayanannya, ia dipenjara, ia banyak kali berada di ambang maut, menerima pukulan, dilempari batu bahkan ia pernah mengalami kelaparan, kedinginan, dan kekurangan pakaian untuk dipakai. Tantangan dalam pelayanan juga dialami oleh Paulus pada saat ia melakukan pelayanannya untuk mewujudkan Misi Allah ia melakukan pelayanan itu dengan tulus hati tetapi yang dia dapatkan adalah banyak mencururkan air mata, ia mengalami penderitaan bahkan sampai mau dibunuh, maksud Paulus adalah baik yaitu untuk mereka bertobat. Tetapi ditengah tantangan-tantangan

yang dialami, penyertaan Tuhan begitu sempurna yang tidak pernah meninggalkan para hambanya untuk tetap kuat dan mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam pelayanan dalam bentuk apapun. Allah tidak akan pernah membiarkan umat kepunyaan-Nya yang telah melakukan hal-hal yang dikehendaki-Nya, memang pelayanan gereja sebagai wujud untuk membawa misi Allah ini pasti tidak akan lepas dari berbagai tantangan-tantangan gereja, kenapa dikatakan tantangan gereja karena misi gereja dan misi Allah ini tidak bisa dipisahkan melaiinkan berjalan bersama, karena tantangan danpergumulan dalam pelayanan akan tetap ada tetapi janji Allah kepada umat yang setia pasti nyata, Dia yang mengutus untuk mewujudkan misi-Nya, Dia pun yang akan selalu menyertai untuk itu tidak perlu takut dan khawatir walau ditengah pelayanan gereja banyak mengalami tantangan-tantangan dalam pelayanan yang adalah wujud untuk membawa misi Allah.

KESIMPULAN

Membawa misi Allah bagi gereja sudah dilakukan sejak zaman dulu, yaitu melihat pada periode penginjilan Spanyol, Portugis, VOC, Belanda. Pendeta Amodus Breants membuka sekolah di bolaang dan berdampak pada berkembangnya kehidupan kekristenan di bolaang, mereka membuka hollands Inlaandsche School (HIS), pekabaran injil pun dilakukan dan diusahakan pada masa itu walau. Berbagai usaha dilakukan untuk membawa misi Allah dalam kehidupan manusia khususnya bagi mereka yang belum mengenal Allah walau dengan berbagai tantangan-tantangan yang terjadi. Tetapi dengan usaha itu gereja di bolaang mongondow bisa ada sampai saat ini . Gereja memiliki tugas untuk mewujudkan misi Allah bagi dunia ini, Gereja yang bermisi adalah gereja yang melakukan tugas-tugasnya, gereja merupakan alat untuk mewujudkan misi Allah untuk itu misi Allah sangat identik dengan gereja yang bermisi. Gereja mengupayakan agar jemaat-Nya mengenal Allah, melalui karya-karya yang dinyatakan Allah bagi manusia di dalam kesaksian Alkitab, Dalam mewujudkan misi Allah melalui gereja, gereja tidak lepas dengan berbagai tantangan-tantangan dalam hal ini melakukan pelayanan sebagai bagian dari misi Allah, tantangan-tantangan yang terjadi adalah hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelayanan gereja, seperti, perilaku jemaat atau majelis yang tidak memiliki rasa bertanggung jawab, memiliki rasa iri hati, egois, kurangnya perhatian jemaat dalam merespon usaha gereja untuk membawa misi Allah dalam kehidupan jemaat sehingga ada jemaat yang tidak menopang pelayanan, tidak memberi diri dalam pelayanan, malas beribadah sehingga kurangnya kehadiran jemaat dalam beribadah, berkembangnya doktrin-doktrin diluar gereja yang bisa saja mempengaruhi kehidupan bergereja. Dengan berbagai tantangan yang dihadapi

gereja untuk mewujudkan misi Allah ini, gereja harus lebih berusaha dengan giat melakukan tugas kepelayanannya yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani, gereja tidak bisa berjalan dengan sendiri tanpa jemaat, majelis, pendeta dan seluruh perangkat yang terlibat didalamnya. Gereja melakukan misi-Nya bagi jemaat-Nya untuk mewujudkan misi Allah bagi umat yang dikasihi-Nya, sebagai gereja yang adalah tubuh Kristus, yang didalamnya kita semua yang adalah alat yang dipakai diajak untuk menopang, membantu, mendoakan apa yang dilakukan gereja. Gereja harus bermisi sehingga misi Allah pun ikut serta didalamnya. Gereja sebagai alat untuk Misi Allah harus bergerak kedepan untuk menyebarkan injil. Di era yang semakin canggih saat ini, gereja pun lebih ditantang untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada tetapi jika gereja berjalan bersama dan terus berpusat pada Kristus pasti semua tantangan-tantangan yang terjadi dalam pelayanan gereja akan bisa dilewati.

SARAN

Pada akhirnya yang dapat disarankan oleh penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gereja sebagai wadah untuk mewujudkan misi Allah didalamnya ada Badan Pekerja Majelis Jemaat lebih mengusahakan agar warga jemaat memahami dengan benar apa itu Misi Allah, bisa saja melalui pembiasaan-pembiasaan firman Tuhan dalam ibadah-ibadah bahkan bisa saja melakukan seminar mengenai Misi Allah, agar seluruh jemaat bahkan majelis pun yang belum memahami dengan benar apa itu Misi Allah bisa memahami dan lebih mengerti terkait keterlibatan diri untuk mewujudkannya dalam kehidupan gereja

Seluruh jemaat bukan saja pelayan khusus terpanggil untuk terlibat dalam pelayanan gereja karena tugas dari gereja adalah bersaksi, bersekutu dan melayani, kita semua terpanggil untuk mewujudkan hal itu untuk itu jemaat harus lebih memberi perhatian untuk merespon berbagai usaha yang telah dilakukan oleh gereja untuk membawa misi Allah, jika jemaat dan seluruh yang ada didalam gereja melakukan itu dengan menopang, memberi diri dalam pelayanan, misi Allah akan terwujud atau terbawa dalam kehidupan gereja

Badan pekerja majelis jemaat termasuk didalamnya seluruh perangkat pelayanan yang ada harus turun langsung melihat keadaan jemaat yang terjadi, karena walau ditengah tatangan gereja yang terjadi gereja pun harus melihat keadaan jemaatnya, jika ada yang sakit dikunjungi, jika ada yang mengalami masalah diberi pendampingan agar jemaat pun merasa diperhatikan dan lebih rajin dalam ibadah bahkan kegiatan-kegiatan di gereja

Perlu adanya pembinaan-pembinaan bagi majelis yang dipercayakan mengemban tugas pelayanannya, karena melihat tantangan yang terjadi dalam jemaat bukan hanya pada jemaat itu sendiri tetapi pada majelis yang tidak melakukan dengan baik tugas kepelayanannya. Tugas pelayanan yang telah dipercayakan harus dilakukan dengan baik, penuh tanggung jawab bahkan dengan ketulusan hati.

Di era yang semakin canggih saat ini baik sebagai pendeta, majelis, seluruh perangkat pelayanan, tidak ada yang terkecuali harus bijak menggunakan media sosial, karena melalui media sosial orang-orang bisa terpengaruh pada berita-berita yang kadang hoax termasuk mengenai ajaran-ajaran yang salah yang tidak sesuai dengan ajaran orang kristen dimuat dalam media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Abineno, J. L. Ch. 1993. *Diaken*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Arikunto Surhasimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bogdan dan Taylor. 1975. *metode penelitian filsafat*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.

Bosch. David J . 2005. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Dainton, Martin B. 1994. *Gereja dan Bergereja apa dan bagaimana?.* YKBBK.

Dainton, Martin B. 1994. *Gereja Milik Siapa? Konteks Umat Allah Masa Kini di Indonesia*. YKBBK.

De Jong, Christian . 2001. *Apa itu Calvinisme*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

De Kuiper, Arie. 2006. *Missiologia: Ilmu Pekabaran Injil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

De Jonge-Jan S.Aritohang. 1989. *Apa dan Bagaimana Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Ellis. David W. 1975. *Gumulan Misi Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

End, Th. van den. *Harta Dalam Bejana*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Gara, Johan Nicolaas. 2018. *Ritus dan Misi*. Tomohon : UKIT PRESS.

Kick J. Andrew. 2018. *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Leslie Newbiggin. 2002. *Injil dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Mardalis. 1995. Metode Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.

Moleong Lexi. 2000. metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulder D.C. 1988. Hubungan antara Dialog dan Misi Konteks Berteologi di Indonesia. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Naftrik, G.C. Van. Boland, B.J. 2017. Dogmatika masa kini. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017

Njotorahardjo Niko. 1998. Bergerak dalam Misi dan Penginjilan. Yogyakarta : Yayasan Andi

Setiawan, Phill. H. M. Nur Kholis dan Soetapa Djaka. 2010. meniti kelam kerukunan beberap istilah kunci dalam islam dan kristen, Jakarta : BPK Gunung Mulia

Siwu Richard A.D. 1996. Misi dalam pandangan ekumenikal dan evangelica Asia. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Soedarmo R. 2019. Ikhtisar Dogmatika. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Stott John R. W. 2007. Al"kitab Dalam Penginjilan Dunia" dalam Misi Menurut Perspektif Alkitab. Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Subagyo Andreas B. 2004. Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif : termasuk Riset Teologi dan Keagamaan . Bandung, Yayasan kalam hidup.2004).

Sugiyono. 1997. Metode Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.

Supit, Albert O. 2011. Beban Yang Menyenangkan. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Thomas, Norman E. 1998. Teks-Teks Klasik Tentang Misi & Kekristenan Sedunia. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

https://misi.sabda.org/dasar_alkitabiah_misi_dalam_perjanjian_baru

Gani Jusuf, S.IP. 2008. *Konsepsi Ketahanan Nasional dalam pengembangan kualitas materi pancasila dan kewarganegaraan* . Jurnal Sosioteknologi. ruangguru.com

KBBI Alkitab

Alkitab study